

Notulensi
Diskusi 5 : Masyarakat dengan Masyarakat
Sarasehan PESONA
Manggala Wanabakti – Jakarta, 7 September 2017

Acara dimulai dengan tarian Panji Semirang. Setelah itu Bapak Andry Santosa yang merupakan Sekretaris Eksekutif FKKM sebagai fasilitator menurutnya rakyat saat ini sudah menjadi perhatian kita semua sebab dulu rakyat menjadi object pembicaraan politik pembangunan tetapi saat ini menjadi aktor dalam pembangunan. Diskusi hari ini adalah dalam dunia kehutanan ada program pemerintah yaitu perhutanan sosial dimana rakyat sebagai aktor dalam kehutanan dan ini bukan sekedar jargon tetapi ada bukti, sehingga acara diskusi hari ini adalah mendengarkan succses story dari beberapa narasumber yang berperan dalam wilayah hutan, antaranya :

Bapak Parjan Ketua HKM Kali Biru :

- Pertanyaan : Kenapa Bapak dan teman-teman bisa terlibat dalam HKM dan capaian saat ini sudah sampai mana ?
- Jawab :
 - Kegiatan di HKM Mandiri Kulon Progo, dimulai dengan menengelola kawasan secara perorangan, lalu ada LSM, tokoh masyarakat dan pemerintah yang melihat kondisi hutan yang semakin rusak sehingga mereka mempengaruhi bagaimana agara masyarakat tetap memanfaatkan dan mendapatkan hasil dari hutan tetapi tidak merusak hutan.
 - Pada 15 February 2003 – 4 February 2008 mendapat ijin sementara dari Bupati untuk pengelolaan hutan dengan baik dan benar dengan arahan dari LSM, Perguruan Tinggi dan Pemerintah yang memberikan arahan kepada masyarakat untuk peduli pada kelestarian hutan. Di Kulon Progo ada komunitas lingkaran yang berisi 7 kelompok tetapi hanya Kali Biru yang ditunjuk untuk mengelola Eko Wisata.
 - Sejarahnya eko wisata Kali Biru dimulai setelah pertengahan ijin sementara, hutan tersebut menjadi hutan produksi sehingga masyarakat berharap bisa panen pada 15 tahun yang akan datang tetapi pada kenyataannya di tengah perjalanan status hutan diubah menjadi hutan lindung yang akhirnya menjadi gejala di masyarakat yang tidak bisa panen tumpang sari yang mereka tanam, tetapi dengan pendampingan dan fasilitasi dari pemerintah akhirnya masyarakat dapat menerima
 - Dalam perjalanan waktu, disana ada PP No.37 dalam pasal 15 ada 3 hal pemanfaatnya :
 - Pemanfaatan kawasan
 - Pemanfaatan jasa lingkungan
 - Pemanfaatan HBK
 - 7 kelompok yang ada Kulon Progo sepakat memilih pemanfaatan jasa lingkungan, dengan mengajukan ijin kepada Bupati dan mendapat bantuan dari pemerintah.
 - Sasaran awal adalah mahasiswa, tetapi mulai tahun 2010 eko wisata mulai dikenal dan mulai tahun ketahun ada peningkatan kunjungannya. Pada tahun 2010 pengunjung hanya 7 ribu orang, tetapi mulai tahun 2011 pengunjung mencapai 443 ribu pada tahun 2016
 - Pemanfaat ada 238 orang, belum lagi pengambil manfaat lainnya misalnya tukang ojek, oleh karena itu PS kita laksanakan dengan aturan main yang ada sebab PS merupakan program yang luar biasa. Sebelum ada HKM masyarakat tumpuan hidupnya di hutan, dari 29 hektar yang diijinkan harus menghidupi 153 KK, jika hutan tersebut mau lestari.

- Saat ini anak-anak muda yang sebelumnya merantau ke keluar kota dan luar negeri, semua kembali ke daerah untuk ikut bergabung di HKM dan pernah ada Asia Pacific 14 negara yang dibawa ke Kali Biru oleh Kementerian Kehutanan.
- Saat ini karyawan tetap ada 76 orang dan ada ratusan freelance dengan pendapatan terakhir 5,9 Milyar. Petanipun setiap 3 bulan sekali diberikan keuntungan dengan prosentasi dan ada program bedah rumah

Bapak Junaidi Abdulah Kepala Desa Batu Ampar, Kubu Raya Kalimantan Barat.

- Awalnya masyarakat disana tidak bisa membedakan hutan lindung atau hutan produksi, tetapi dengan pendampingan dari The Asia Foundation dan Sampan dengan didorong oleh pemerintah pusat serta pemerintah kabupaten juga kecamatan, masyarakat bisa melaksanakan nawacita yang dicanangkan oleh Presiden
- Saat ini sedang mengembangkan eko wisata hutan mangrove dimana luasnya hutan kami sekitar 76.370.000 hektar dan 85 jenis hutan mangrove yang ada di Pesisir Bentang Tikar .
- Dengan adanya SK hutan desa, LPHD dan Perdes yang menjelaskan bahwa hutan bukan hanya kayu saja hasilnya tetapi bisa menghasilkan yang lain seperti budidaya kepiting dengan tidak merusak alam dan budidaya madu mangrove.
- Hasil pertahun 17 ton pertahun untuk kepiting dan madu mangrove 10 ton pertahun.
- Problem yang ada : menyadarkan masyarakat untuk melestarikan hutan, dengan adanya Kementerian yang saat ini, sebelumnya tidak pernah tahu adanya HPH karena tiba-tiba rumah digusur menjadi hutan lindung dan hutannya menjadi HPH
- Dengan adanya sosialisasi kemasyarakatan dan bukti nyata pendampingan dari lembaga seperti TAF dan Sampan yang banyak membantu dengan mengadakan pelatihan.
- Harapan kedepan : pemerintah dan lembaga lebih intensif mendorong kesejahteraan masyarakat sebab kekuatan negara bermula dari desa.

Bapak Suratman dari HKM Lampung, Kelompok tani Sidodasi :

- Tahun 2017, mewakili kelompok tani Sidodadi menjadi juara 1 Wana Lestari.
- Awalnya wilayah kerja kami merupakan wilayah illegal logging yang sangat parah, setelah berjalannya HKM dengan didampingi oleh Pemerintahan, sudah mulai maju dan ada perubahan
- Luas wilayahnya 230.006 hektar dengan blok budidaya 200.004 hektar dan zona lindung seluas 266 hektar. Di kelompok kami memiliki Pamhut, Pamswakarsa dan PSM (Penyuluh Swadaya Masyarakat)
- Wilayah kerja sebelum HKM di daerah Tanggamus terjadi banyak kebakaran dan illegal logging tetapi setelah HKM dan dibantu dengan Pamhut yang merangkap sebagai MPA (Masyarakat Peduli Api) sehingga saat ini wilayah tsb menjadi zero titik api.
- HKM kelompok tani Sidodadi memprioritaskan penghijauan baik secara swakarsa maupun melalui bantuan dinas atau lembaga konsorsium Kota Agung Utara. Mengapa kita memprioritaskan penghijauan? Karena HKM adalah tujuannya hutan lestari masyarakat sejahtera dan untuk membuat keseimbangan maka kayu yang ditanam merupakan kayu yang menghasilkan seperti kemiri, jengkol dll
- Kami memiliki 738 anggota, yang penghasilannya sebelum HKM sekitar 1-2 juta perbulan dan setelah HKM penghasilannya sekitar 5-6 juta perbulan.
- Penghijauan juga sudah mulai bagus, wilayah kerja tsb sudah memiliki mikro hydro dan saat ini memiliki 15 mikro hydro secara swadaya yang mampu mengaliri listrik bagi masyarakat sekitar.
- Tantangan : penghasilan yang harus ditingkatkan dimana kadang kopi yang baru berbunga sudah dijual, solusinya adalah jika ada dana BLU yang bisa dikucurkan untuk teman-teman HKM untuk bekerja memperbaiki hutan.

- Di kelompok kami didampingi oleh KHP Batu Tepih dan konsorsium Kota Agung Utara yang memfasilitasi koperasi dan saat ini perijinannya masih dalam proses

Bapak Yadi dari Nagari Padang Limau Sundai :

- Nagari merupakan pemekaran nagari Bida Alam pada tahun 2011, yang berada di pinggir sungai DAS Batang hari dan berdampingan dengan kawasan sehingga masyarakatnya hidup bergantung pada hutan. memiliki Jarak 21 kilo dari Kabupaten, jarak tersebut sebenarnya tidak terlalu jauh tetapi perjalanan tetap lama karena harus melewati sungai dan bentang jembatannya kurang lebih 100 meter.
- Untuk memenuhi kebutuhan air masih tergantung dari hutan, jadi jika hutan tidak terjaga maka beberapa tahun kedepan kita akan kesulitan mendapatkan air bersih, oleh karena itu diusulkan untuk menjadi hutan nagari dan mendapat SK tahun 2016 kemarin.
- Kita juga mendapatkan PES (pembayaran karena menjaga hutan), dalam perdagangan karbon nagari mendapatkan skema PES dan dalam percobaannya mendapatkan 100 juta, jika berhasil kita diberikan pembayaran secara bertahap hingga 600 juga. Ada beberapa kriteria dalam pembayaran, antaranya:
 - Pembayaran 100% apabila ada pembukaan lahan lebih dari 3 hektar
 - Pembayaran sebagian apabila pembukaan lahannya antara 3-6 hektar
 - Tanpa pembayaran apabila ada pembukaan lahan lebih dari 6 hektar
- Dengan hutan nagari harapan kami sebagian masyarakat yang terlanjur masuk hutan karena adanya penambahan penduduk, sehingga ada beberapa lahan telah menjadi ladang oleh masyarakat. Harapan kami ladang tersebut bisa ditanam tanaman kehutanan agar hutan tetap terjaga. Di wilayah kami ada beberapa potensi ekowisata seperti air terjun dan gua.
- Kami berharap potensi ini bisa dikelola dengan baik dengan bantuan lembaga dan instansi terkait, dana PES kami gunakan untuk beberapa kegiatan berdasarkan musyawarah dari 4 jorong (kampung). Berdasarkan hasil musyawarah tersebut dana hasil PES kita buat pelatihan mebel dari rotan, tetapi kurang maksimal jadi berharap ada bantuan modal untuk pengembangan usaha tersebut, selain itu dana itu juga digunakan untuk memperbaiki tempat ibadah

Selanjutnya Bapak Ahmad Nur dari Sekretaris HKM Aik Bual :

- Luas kawasan yang kami kembangkan 100 hektar dari luas keseluruhan 486 hektar, dengan anggota 164 KK dimana 30 KK perempuan.
- Kegiatan yang dilakukan : Pengukuran luas lahan garapan dimana masing-masing sekitar 0,5 hektar dimana tertinggi 2,3 hektar dan terendah 0,1 hektar
- Aktivitas : rapat pembentuk kelompok yang tanpa paksaan yang bertujuan untuk menyepakati jenis pohon yang akan ditanam yang memiliki nilai ekonomi tinggi seperti durian, manggis, alpukat, kudu, sawo dan 1 jenis kayu yaitu kayu Kruing karena kayu Kruing sangat langka dan dikembangkan agar tidak punah. Yang menanam adalah pemilik garapan masing-masing sehingga tidak mengeluarkan upah
- Monitoring yang dilakukan antaranya :
 - Menghitung berapa jumlah pohon di masing-masing garapan
 - Mengukur diameter pohon untuk mengetahui berapa hasil karbon dimasing-masing pohon
 - Membuat laporan kepada pendamping. Pada tahun 2014 kami melapor dan tahun 2015 kami mendapat pembayaran pertama sebesar 53 juta. Selanjutnya tahun 2016 kami mendapat pembayaran 103 juta dan 2017 akan dibayarkan juga 100%. Pembayaran 100% itu syaratnya minimal pohon yang harus ditanam ada 400 pohon per hektar
- Sistem pembagiannya yakni : 70% untuk pemilik lahan garapan, 15% untuk desa dan 15% untuk kelompok. Bagi pemilik lahan jika hanya memiliki 300 pohon perhektar maka tidak

berhak mendapat pembagian, jadi minimal untuk mendapat pembagian harus menanam 392-400 pohon perhektar

- Dana 15% yang diberikan untuk desa digunakan untuk persiapan bibit sulaman dan penjagaan karena di perbatasan desa banyak terjadi perambahan.
- Penghasilan HKM: dari gula semut, dimana perbulan menghasilkan 4 ton dan wisata alam track sepeda dengan membuat paket sebesar 25 ribu perhari dimana perminggu menghasilkan 80-90 sepeda.

Bapak Edy Saratonga dari Ketua LPHD Desa Sedamai, Meranti Riau

- Kami belum mendapat pencapaian apapun, selain mengajukan hutan desa sejak tahun 2010 dan mendapat BAK 2013 dan SK HPHD baru keluar tahun 2017. Perjuangan berat karena posisi hutan kami diapit oleh perusahaan raksasa di Riau. Pencapaian kami adalah merebut hak kelola masyarakat di tengah hutan industri
- Luas wilayah hutan desa 2.270 hektar dimana didalamnya masih hutan alam dan di tengah hutan ada tasik seperti di Kalibiru dan dalam tasik tersebut masih ada ikan kahyangan atau arwana
- Kedalaman gambut pada perkampungan kedalamannya sekitar 7-12 meter sementara pada hutan desa kedalamannya sekitar 3-14 meter
- Harapannya rekan-rekan yang telah berhasil membantu pengembangan wisata alam, selain itu bagaimana cara pengolahan lahan gambut tanpa membakar, juga bantuan untuk tapal batas dan penandaan batas hutan desa sebab kehutanan di daerah kurang memperhatikan hutan desa.

Bapak Arman dari Ketua Kelompok Tani UMHR Sulawesi Selatan

- Di Luwu Timur, mempunyai 11 kecamatan dan ada 7 kecamatan yang bergabung dengan konsorsium Perda Hijau
- Kelompok ini berdiri tahun 2013 oleh pemerintah melalui KBR dimana KBR berhasil memberikan kita bibit untuk disemai, sehingga setelah ditanam, saat ini berdiameter 200 keliling. Disana ada industri veneer milik perusahaan dimana harga kayu hanya seharga dengan diameter 150 hanya 50 ribu perbatang.
- Dengan bantuan SCF untuk membangun pabrik dari donor MCA, kepercayaan petani bertambah sedikit demi sedikit. Kelompok kami di perkecamatan ada ketua dan ada bagian-bagian untuk persiapan industri pertanian nanti, jadi kami telah menyiapkan skema-skema termasuk sudah melakukan pelatihan-pelatihan. Pembangunan kami pabrik veneer tersebut biayanya sebesar 4 milyar dengan omset 1 milyar per bulan dari olahan kayu
- Kendalanya adalah legalitas kayu dan kurangnya persaingan veneer antar perusahaan
- Dalam kelompok UMHR ada kelompok perempuan rentan, jika pabrik sudah berjalan maka limbah pabrik bisa dijadikan handy craft oleh ibu-ibu dan pemasaran sudah dicarikan oleh teman-teman SCF, sementara untuk limbah sisa pemotongan kayu akan dibuat pupuk kompos dan diarahkan ke Luwu Timur yang sedang mencanangkan pertanian organik. Di UMHR ada bagian produksi yang semuanya terangkum dalam satu UMHR.

Bapak Jan Hariyanto dari perwakilan dari desa peduli api Desa Pinang Sebatang Barat Riau:

- Riau sering disorot karena asap, Pada tahun 2016 ada program DNPA yang difasilitasi oleh PT agar masyarakat mengolah lahan tanpa ada pembakaran. Kami diminta untuk membentuk lembaga untuk pengelolaan dana bagi masyarakat dan kami menerima dana sebenar 200 juta. Berdasarkan hasil musyawarah desa hal yang akan dikembangkan adalah pertanian tanaman buah, peternakan dan perikanan. Lalu kami mengambil program peternakan sapi dan penanaman melon yang disupport oleh perusahaan.

- Sebelum ada program DMP kami kurang modal sehingga sering membakar hutan tetapi saat ini hal itu tidak dilakukan lagi sebab jika ada lahan yang ingin dibuka maka PT menyediakan alat berat untuk mengurangi api.
- Kami juga kurang mengetahui tentang pemasaran, dimana hasil melon hanya bisa kami jual pada tengkulak, tetapi dengan program DMP kami difasilitasi dengan mengenalkan kepada pembeli sehingga kami sangat terbantu. Terakhir kami mohon bagaimana saran dan masukan bagaimana agar kerjasama kami dengan PT bisa terus berjalan baik

Setelah success story telah dipaparkan, Bpk Andry membuka forum diskusi terkait gagasan, saran dan Ide untuk teman-teman yang telah memberikan success story tadi

- Bapak Gofur dari MCAI : untuk membantu para champion ini baiknya ada peraturan yang dibuat untuk pihak swasta agar menyiapkan dana untuk dipos-kan ke unit tertentu di Pemda sehingga pada saat mereplikasi kegiatan para champion ini maka champion bisa difasilitasi untuk datang ke lokasi PS yang belum berhasil atau sebaliknya
- Bapak Alfon dari NTT Sika-Flores : belum bisa menyampaikan keberhasilan seperti teman-teman sebab kami di NTT khusus di Sikka baru sukses menyerahkan proposal. Hampir semua masyarakat yang kami dampingi sudah berada di dalam kawasan hutan. Harapan kami untuk Ibu menteri dan jajarannya agar proposal yang telah kami serahkan anggap saja itu benar sehingga prosesnya lebih cepat agar kami juga bisa punya cerita sukses seperti teman-teman tadi.
- Ibu Jum'ah kepala desa Putin Kalimantan Timur : Desa kami merupakan tertinggal, padahal desa kami banyak potensi pariwisata dan potensi lain, kedepannya pemerintah bisa membantu desa kami, sebab tidak memiliki surat karena masih ada KBK. Potensi wisata yang kami miliki bisa dikelola dengan baik dengan meniru dari cerita sukses teman-teman.
- Bapak Jumahir : Oleh pemerintah kami diberi HKM untuk mengelola lahan tidur. Kami memiliki program dengan dana hibah MCAI dan konsorsium KPSHK yaitu cara masyarakat untuk bisa melakukan pemetaan. Dari tahun 2000-2015 tidak memberdayakan perempuan, tetapi setelah ada program mulai paham gender sehingga ada program kelompok perempuan yaitu pengolahan hasil kebun dimana unggulannya adalah pengolahan jambu mete, tetapi untuk pemasaran belum ada skema yang bagus.

Penutupan

Setelah diskusi selesai, closing statemen dari Bapak Andy mengatakan bahwa sesi untuk diskusi dan sharing tidak hanya terbatas pada pertemuan hari ini saja. Kesuksesan teman-teman harus terus disuarakan untuk mendorong masyarakat yang lain. Bapak Jokowi mentargetkan 12,7 juta hektar, untuk itu harus kita dukung untuk merealisasikannya dan ini bisa menjadi gerakan kita bersama. Kesuksesan yang telah dipaparkan diatas juga harus bisa kita tularkan kepada yang lain. Terimakasih kepada semua peserta yang hadir